

Dinamika Gaya dan Orientasi Belajar Mahasiswa: Studi Kasus Pada Program Studi Tadris IPS UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Moh. Sutomo¹, Nahdiah Nur Fauziah²,

¹ Prodi IPS, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
e-mail: sutomo@uinkhas.ac.id

² Prodi PGMI, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
e-mail: nahdiahnurfauziah@gmail.com

ABSTRACT

Based on the results of observations and direct interaction with students of the Social Studies Education Study Program of UIN KHAS Jember as many as 65 students, both male and female, who are still active from semester 2 to semester 6 for 3 months, this study found that the results of student understanding of certain courses are greatly influenced by the learning system provided by the lecturer. The more the lecturer gives many reasoning tasks and also summarizes the material, the student's interest in learning also increases. In addition, the more creative the lecturer is in using learning methods, the more active and easier it is for students to achieve the expected learning objectives. However, whether the 65 students who were used as respondents can grasp the material quickly, moderately or slowly, this is what is interesting to study. The results of the hypothesis in this study, effective learning methods and strategies are needed to achieve learning objectives that can be obtained by each student. So to be able to teach well, before teaching a teacher must be able to answer three main questions, namely: 1) will students be able to learn? 2) how to organize students so that they can achieve their learning objectives well? 3) what things must be done related to individual differences that students have? Using a phenomenological approach, this study concludes that in the context of higher education, visual learning styles, auditory learning styles, and kinesthetic learning styles have a positive relationship or influence on student learning behavior in understanding learning materials. Increasing understanding of visual learning styles, auditory learning styles, and kinesthetic learning styles is one of the crucial aspects in preparing students to become competent and effective educators in today's educational context.

Keywords: Learning styles, learning behavior

ABSTRAK

Berdasarkan hasil observasi dan berinteraksi langsung dengan mahasiswa Prodi Tadris IPS UIN KHAS Jember sebanyak 65 mahasiswa baik putra maupun putri yang masih aktif dari semester 2 sampai semester 6 selama 3 bulan penelitian ini didapatkan bahwa hasil pemahaman mahasiswa

terhadap mata kuliah tertentu sangat dipengaruhi sistem pembelajaran yang diberikan oleh dosen. Semakin dosen tersebut memberikan banyak tugas yang bersifat penalaran dan juga meresume materi, maka minat belajar mahasiswa juga meningkat. Selain itu, semakin dosen kreatif dalam menggunakan metode pembelajaran, maka mahasiswa juga semakin aktif dan mudah dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Namun apakah dari 65 mahasiswa yang dijadikan responden bisa menangkap materi dengan cepat atau sedang atau lambat, hal inilah yang menarik untuk diteliti. Hasil hipotesa dalam penelitian ini, metode dan strategi pembelajaran yang efektif sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang bisa didapatkan setiap mahasiswa. Maka untuk dapat mengajar dengan baik, sebelum mengajar seorang pengajar harus dapat menjawab tiga pertanyaan pokok yaitu: 1) apakah pelajar akan dapat belajar?, 2) bagaimanakah mengorganisir pelajar agar mereka dapat mencapai tujuan pembelajarannya dengan baik?, 3) hal-hal apa yang mesti harus dilakukan berkaitan dengan perbedaan individu yang dimiliki oleh para pelajar? Dengan pendekatan fenomenologi penelitian ini mrnyimpulkan bahwa dalam konteks pendidikan tinggi, gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestik memiliki hubungan positif atau berpengaruh terhadap perilaku belajar mahasiswa dalam memahami materi pembelajaran. Peningkatan pemahaman terhadap gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestik merupakan salah satu aspek yang krusial dalam mempersiapkan mahasiswa menjadi pendidik yang kompetan dan efektif dalam konteks pendidikan saat ini.

Kata Kunci: *Gaya Belajar, perilaku belajar*

PENDAHULUAN

Tujuan pembelajaran adalah mempengaruhi siswa agar belajar, maka hakekat mengajar adalah upaya membelajarkan siswa (Degeng, 2013). Salah satu karakteristik belajar yang sering dilakukan oleh peserta didik tetapi luput dari perhatian pendidik (dosen) adalah berkaitan dengan proses menyerap, mengolah, dan menyampaikan informasi (pesan) yaitu gaya belajar peserta didik. Gaya belajar merupakan modalitas belajar yang sangat penting, informasi terkait karakteristik gaya belajar mahasiswa yang akan dibelajarkan, sangat penting bagi pendidik (dosen) untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya. Karena dengan memahami gaya belajar peserta didik memudahkan kita sebagai pendidik (dosen) dalam memberikan pelayanan pembelajaran di kelas dalam mengarahkan terjadinya perilaku belajar (Haddioui & Khaldi, 2012).

Pembelajaran sebagai bagian dari proses komunikasi, membutuhkan pemahaman yang sama tentang situasi, kondisi, sarana, dan juga psikologis (Sari et al., 2024). Untuk itu perlu dibangun suasana yang kondusif untuk memaksimalkan komunikasi dalam pembelajaran (Jumrawarsi & Suhaili, 2020). Suasana yang kondusif

memungkinkan efektifnya komunikasi yang terbuka (Juaini et al., 2024), simpati dan diharapkan mampu meminimalisir kemungkinan konflik antara pembelajar dengan pebelajar dalam proses pembelajaran (Salsabila S. et al., 2024). Pemahaman tentang gaya belajar mahasiswa memungkinkan dosen belajar juga memahami karakter individu mahasiswa dalam belajar, sebab jika strategi mengajar guru sama dengan gaya belajar siswa, maka tidak ada pelajaran yang sulit (Chatib, 2014).

Berdasarkan hasil observasi dan berinteraksi langsung dengan mahasiswa Prodi Tadris IPS UIN KHAS Jember sebanyak 65 mahasiswa baik putra maupun putri yang masih aktif dari semester 2 sampai semester 6 selama 3 bulan penelitian ini didapatkan bahwa hasil pemahaman mahasiswa terhadap mata kuliah tertentu sangat dipengaruhi sistem pembelajaran yang diberikan oleh dosen. Semakin dosen tersebut memberikan banyak tugas yang bersifat penalaran dan juga meresume materi, maka minat belajar mahasiswa juga meningkat. Selai itu, semakin dosen kreatif dalam menggunakan metode pembelajaran, maka mahasiswa juga semakin aktif dan mudah dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Namun apakah dari 65 mahasiswa yang dijadikan responden bisa menangkap materi dengan cepat atau sedang atau lambat, hal inilah yang menarik untuk diteliti. Hasil hipotesa dalam penelitian ini, metode dan strategi pembelajaran yang efektif sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang bisa didapatkan setiap mahasiswa.

Maka untuk dapat mengajar dengan baik, sebelum mengajar seorang pengajar harus dapat menjawab tiga pertanyaan pokok yaitu: 1) apakah pelajar akan dapat belajar?, 2) bagaimanakah mengorganisir pelajar agar mereka dapat mencapai tujuan pembelajarannya dengan baik?, 3) hal-hal apa yang mesti harus dilakukan berkaitan dengan perbedaan individu yang dimiliki oleh para pelajar? (Padmowihardjo, 2019). Dengan melihat tiga pertanyaan tersebut, maka keberhasilan dalam mengajar sangat penting untuk memerhatikan pemahaman pengajar terhadap siapa yang belajar, termasuk bagaimana gaya belajar dan perilaku orang yang belajar. Pemahaman ini penting untuk memberikan layanan membantu si belajar dalam melakukan kegiatan belajar, karena esensi mengajar adalah memberikan bantuan (layanan) pada seseorang agar terjadi proses belajar (Degeng, 2013).

Secara umum gaya belajar dibagi menjadi tiga tipe (Pardede et al., 2021), yaitu: auditorial adalah tipe gaya belajar yang mengutamakan indera pendengarannya sebagai cara yang dipakai suatu individu (Ghufron & Risnawati, 2014). Gaya belajar visual adalah tipe gaya belajar yang mengutamakan indera pengelihatannya (S. Rahayu & Firman, 2019), lalu kinestetik adalah tipe gaya belajar yang mengutamakan

seluruh panca inderanya, terutama gerak laku tubuhnya (Ghufron & Risnawati, 2014). Pada penelitian ini tidak menutup kemungkinan akan ditemukannya temuan baru selain ketiga jenis gaya belajar diatas. Penelitian mengenai mahasiswa khususnya mahasiswa Prodi Tadris IPS UIN KHAS Jember ini berpotensi ditemukannya istilah dengan model-model gaya belajar lain berdasarkan pendapat para ahli.

Dalam pembelajaran konstruktisme, pemahaman tentang gaya belajar memberikan informasi bagaimana kehendak dan model orang yang belajar (Sine, 2019), sehingga pemahaman ini akan meminimalisir konflik antara pengajar dengan individu atau kelompok yang belajar. Karena pemahaman gaya belajar akan mengantarkan pengajar pada pemahaman perilaku belajar dengan gaya belajar yang menjadi kekhasan dari individu atau kelompok yang sedang belajar (Benimaking, 2024). Pemahaman ini menjadi modal awal dalam memberikan layanan belajar. Studi tentang gaya belajar dan perilaku belajar telah banyak dilakukan dan selalu menarik perhatian mengingat perannya yang penting dalam pencapaian hasil belajar (Hafizha et al., 2022). Di dunia pendidikan yang terpenting adalah bagaimana mengajar, membimbing, dan menyarankan suatu strategi belajar yang efektif untuk setiap gaya belajar (DePorter et al., 2014). Saran tersebut penting bagi mahasiswa dan mahasiswa perguruan tinggi untuk membangun komunikasi pengajar dan mahasiswa sehingga umpan balik yang diterima menjadi perilaku belajar yang efektif (Surahman et al., 2024).

Perilaku belajar menyangkut cara atau tindakan yang berisi sikap atas pelaksanaan teknik-teknik belajar yang dilaksanakan individu atau siapapun juga dalam waktu dan situasi belajar tertentu (Soemanto, 2014). Oleh karena itu perilaku belajar menyangkut perilaku individu dalam belajar (Warini et al., 2023). Adapun indikator dari perilaku belajar itu meliputi: a) perilaku belajar dalam mengikuti pelajaran (Yulianti & Fitri, 2017), b) perilaku belajar dalam mengulangi pelajaran (T. Rahayu et al., 2024), c) perilaku belajar dalam membaca buku (Manurung, 2017), d) perilaku belajar dalam mengunjungi perpustakaan (Labegi et al., 2022), e) perilaku belajar dalam menghadapi ujian (Saryanti, 2011). Sedangkan pada pendidikan tinggi, menurut suryaningsum, merumuskan perilaku belajar mahasiswa umumnya meliputi empat bagian pokok yaitu a) kebiasaan mengikuti pelajaran, b) kebiasaan membaca buku, c) kunjungan ke perpustakaan, d) kebiasaan menghadapi ujian (Heriningsih, 2005). Pemahaman tentang perilaku belajar sebenarnya bentuk pengakuan seorang pendidik, bahwa orang yang belajar itu memiliki pola perilaku berbeda dalam belajar.

Hal ini kemudian akan memudahkan pendidik dalam memberikan pelayanan dalam rangka mendorong terjadinya terjadinya proses belajar.

Berangkat dari latar belakang tersebut, rumusan masalah yang menjadi fokus peneliti adalah pertama, bagaimana analisis perilaku belajar mahasiswa dengan gaya belajar visual? Kedua, bagaimana analisis perilaku belajar mahasiswa dengan gaya belajar auditorial. Terakhir, bagaimana analisis perilaku belajar mahasiswa dengan gaya belajar kinestetik?

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, dimana prinsip partisipan atau responden sangat diutamakan dan dihargai sangat tinggi pada penelitian ini (Sujarweni, 2014). Penelitian ini dilakukan di fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan UIN KHAS Jember program studi tadaris ilmu pengetahuan sosial. Adapun yang terlibat dalam penelitian ini adalah mahasiswa Prodi Tadris IPS UIN KHAS Jember. Peneliti memilih sebagian mahasiswa di beberapa angkatan secara acak dimulai angkatan 2016 sampai angkatan 2019 untuk dijadikan partisipan. Alasannya adalah karena mahasiswa angkatan ini mulai memasuki masa dan mata kuliah khusus kejurumannya yakni Tadris IPS. Dengan menganalisis gaya belajar, maka mahasiswa dapat merefleksikan diri sebelum jauh memahami mata kuliah di semester selanjutnya.

Prosedur pengumpulan data yakni meliputi observasi, dokumentasi, dan wawancara. Observasi dilakukan dengan berinteraksi langsung dan mendalami aspek-aspek perilaku yang terlihat pada mahasiswa Prodi Tadris IPS UIN KHAS Jember terhadap kebiasaan belajar yang berkelompok, mandiri dan aktif dalam menggunakan panca inderanya dalam mengikuti perkuliahan. Selanjutnya, dilakukan dokumentasi yaitu dengan penyebaran angket yang diisi oleh mahasiswa. Terakhir, dilakukan wawancara dengan sistem terbuka untuk mendapatkan wawasan yang mendalam tentang topik yang sedang diteliti. Setelah data terkumpul, selanjutnya dilakukan analisis data. Dalam prosedur analisis pengolahan data ini menggunakan analisis domain, analisis domain (domain analysis) pada hakikatnya adalah upaya penelitian untuk memperoleh gambaran umum tentang data untuk menjawab fokus penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perilaku Belajar Mahasiswa Dengan Gaya Belajar Visual

Perilaku belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku baru secara keseluruhan sebagai hasil

pengalaman itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Tohirin, 2011). Perilaku belajar adalah suatu sikap yang muncul dari diri siswa dalam menanggapi dan merespon setiap kegiatan belajar mengajar yang terjadi, menunjukkan sikapnya apakah antusias dan bertanggung jawab atas kesempatan belajar yang diberikan kepadanya (Uran et al., 2021). Perilaku belajar memiliki dua penilitian kualitatif yakni baik dan buruk tergantung kepada individu yang mengalaminya, untuk meresponinya dengan baik atau bahkan acuh tak acuh (Soemanto, 2014). Perilaku belajar berbicara mengenai cara belajar yang dilakukan oleh siswa itu sendiri, sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku belajar adalah merupakan cara atau tindakan yang berisi sikap atas pelaksanaan teknik-teknik belajar yang dilaksanakan individu atau siapapun juga dalam waktu dan situasi belajar tertentu (Dimiyati & Mujiono, 2015).

Dari data observasi maupun angket dan wawancara dengan sebagian mahasiswa terhadap beberapa gaya belajar yang diterapkan sehingga mempengaruhi perilaku belajar mahasiswa Prodi Tadris IPS Angkatan 2017, diperoleh 17 mahasiswa belajar dengan menggunakan gaya belajar visual. Perilaku belajar yang menggunakan gaya belajar visual merupakan perilaku belajar yang dengan melihat sesuatu hal yang divisualisasikan. Jadi perilaku belajar visual adalah kegiatan belajar yang dilakukan oleh mahasiswa untuk memperoleh pemahaman dalam mencapai suatu tujuan, dengan melihat dan mengamati suatu obyek tertentu.

Berdasarkan hasil wawancara 5 mahasiswa yang gaya belajarnya visual dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri perilaku belajar yang dikategorikan dengan gaya belajar visual yaitu:

- a. Belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku, dalam hal ini mahasiswa yang gaya belajarnya visual mereka adalah mahasiswa yang rajin masuk perkuliahan. Ini berarti bahwa hasil dari belajar hanya dapat diamati dan hasil belajarnya adalah dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak terampil menjadi terampil.
- b. Perubahan perilaku dengan gaya visual lebih relative permanen diartikan bahwa perilaku belajar yang terjadi karena belajar dengan mengamati harus dilakukan secara terus menerus untuk mendapatkan pengalaman yang lebih baik.
- c. Perilaku belajar dengan gaya belajar visual hasilnya tidak harus segera dapat diamati pada saat proses belajar sedang berlangsung, namun

hasil perilaku belajar tersebut bersifat potensial mendapatkan hasil yang lebih baik.

- d. Bahwa perilaku belajar dengan gaya belajar visual hasilnya adalah perubahan tingkah laku yang lebih mengedepankan hasil dari melihat dan pengalaman di kelas.
- e. Pengalaman atau latihan itu dapat memberi penguatan bagi gaya belajar visual. Sesuatu yang dilihat secara langsung akan memberikan semangat atau dorongan untuk mengubah tingkah laku yang lebih baik.

Sedangkan dari angket, diketahui hasil uji validitas angket menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan valid, karena setiap item mencerminkan domain yang diukur secara akurat. Hasil uji reliabilitas menunjukkan konsistensi yang cukup baik dalam pengukuran variabel KMPer (Kebiasaan Mengikuti Perkuliahan), KMB (Kebiasaan Membaca Buku), KMP (Kebiasaan Mengunjungi Perpustakaan) dan KMU (Kebiasaan Menghadapi Ujian), dengan nilai Cronbach's Alpha masing-masing sebesar 0.753 untuk KMPer, 0.237 untuk KMB, 0.326 untuk KMP dan 0,366 untuk KMU, melebihi ambang batas reliabilitas yang ditetapkan (0.6).

Dari hasil tersebut ada data error yaitu terkait ketertarikan membaca buku yang lebih menekankan visual dengan berkunjung di perpustakaan adalah juga menekankan gaya belajar visual. Jadi seharusnya kalau gaya belajar dengan visual mahasiswa tersebut cenderung suka membaca buku dan berkunjung ke perpustakaan, karena mereka menekankan pengalaman langsung dengan melihat materi di buku dan materi yang disampaikan secara langsung. Dari hasil wawancara ditemukan kecocokan, kalau beberapa memang lebih memahami materi dengan membaca buku. Sedangkan terkait saat ujian mereka belajar dengan membaca kembali ringkasan atau buku materi secara langsung untuk mendapatkan hasil terbaik.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, maka bagi mahasiswa yang memiliki kecenderungan gaya belajar visual lebih rajin mengikuti perkuliahan, senang dan rajin membaca buku baik dari media online atau buku cetak, karena membaca juga bentuk visual, untuk mencari referensi atau belajar di perpustakaan juga lebih sering, dan kebiasaan menghadapi ujian lebih siap karena materi bacaan dan catatan dari hasil meresume materi yang dilihat dan diamati baik dari buku maupun proses pembelajaran di kelas lebih berkesan.

2. Perilaku Belajar Mahasiswa Dengan Gaya Belajar Auditorial

Berdasarkan observasi, angket dan wawancara dengan sebagian mahasiswa terhadap beberapa gaya belajar yang diterapkan sehingga mempengaruhi perilaku belajar mahasiswa Prodi Tadris IPS Angkatan 2017, diperoleh 27 mahasiswa belajar dengan menggunakan gaya belajar auditorial. Perilaku belajar yang menggunakan gaya belajar auditorial merupakan perilaku belajar yang lebih mengutamakan indera pendengaran sebagai alat untuk memahami suatu hal (Nasution, 2022). Jadi perilaku belajar auditorial adalah kegiatan belajar yang dilakukan oleh mahasiswa untuk memperoleh pemahaman dalam mencapai suatu tujuan, dengan memperoleh informasi yang memanfaatkan indera telinga (Maheni, 2019). Oleh karena itu mereka sangat mengandalkan telinganya untuk mencapai kesuksesan belajar.

Berdasarkan hasil wawancara 5 mahasiswa yang gaya belajarnya auditorial dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri perilaku belajar yang dikategorikan dengan gaya belajar auditorial yaitu:

- a. Belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku, dalam hal ini mahasiswa yang gaya belajarnya auditorial mereka adalah mahasiswa yang rajin masuk perkuliahan karena mengedepankan indera pendengaran. Ini berarti bahwa hasil dari belajar diperoleh dengan cara mendengarkan, sehingga hasil belajarnya adalah dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak terampil menjadi terampil.
- b. Perubahan perilaku dengan gaya auditorial lebih relative permanen diartikan bahwa perilaku belajar yang terjadi karena belajar dengan mendengarkan bisa dilakukan secara terus menerus untuk mendapatkan pengalaman yang lebih baik.
- c. Perilaku belajar dengan gaya belajar auditorial hasilnya tidak harus dengan konsentrasi penuh, berbeda dengan gaya belajar visual yang menekankan pada indera mata. Pada saat proses belajar sedang berlangsung, walaupun mata tidak melihat, tapi pendengaran tetap jalan. Hasil perilaku belajar dengan gaya belajar auditorial tersebut bersifat potensial mendapatkan hasil yang lebih baik.
- d. Bahwa perilaku belajar dengan gaya belajar auditorial hasilnya adalah perubahan tingkah laku yang lebih mengedepankan hasil dari mendengarkan, jadi pengalaman di kelas tidak harus langsung.

- e. Pengalaman atau latihan mendengarkan suatu hal itu dapat memberi penguatan bagi gaya belajar auditorial. Sesuatu yang didengar secara langsung akan memberikan semangat atau dorongan untuk mengubah tingkah laku yang lebih baik.

Sedangkan dari angket, diketahui hasil uji validitas angket menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan valid, karena setiap item mencerminkan domain yang diukur secara akurat. Hasil uji reliabilitas menunjukkan konsistensi yang cukup baik dalam pengukuran variabel KMPer (Kebiasaan Mengikuti Perkuliahan), KMB (Kebiasaan Membaca Buku), KMP (Kebiasaan Mengunjungi Perpustakaan) dan KMU (Kebiasaan Menghadapi Ujian), dengan nilai Cronbach's Alpha masing-masing sebesar 0.493 untuk KMP, 0.443 untuk KMB, 0.429 untuk KMP dan 0,429 untuk KMU, melebihi ambang batas reliabilitas yang ditetapkan (0.6).

Ada data error yaitu terkait ketertarikan membaca buku yang lebih menekankan visual dengan berkunjung di perpustakaan adalah juga menekankan gaya belajar visual. Jadi seharusnya kalau gaya belajar dengan auditorial terkait membaca buku dan rajin mengunjungi perpustakaan kurang atau jarang, karena mereka menekankan mendengarkan materi yang disampaikan secara langsung. Dari hasil wawancara ditemukan kecocokan, kalau mereka malas membaca buku maupun mengunjungi perpustakaan, tapi lebih banyak mendapatkan materi dengan cara mendengarkan dan merekam kembali, atau membuat rekaman yang kemudian diputar saat akan ujian, atau saat membutuhkan untuk lebih memahami materi tersebut.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, maka bagi mahasiswa yang memiliki kecenderungan gaya belajar auditorial lebih rajin mengikuti perkuliahan, kurang senang membaca buku baik dari media online atau buku cetak, bacaan kemudian diucapkan dan direkam. Sedangkan untuk mencari referensi atau belajar di perpustakaan juga sangat jarang. Saat menghadapi ujian lebih siap karena materi bacaan diresume atau direkam atau mencari mendengarkan materi online. Terkait proses pembelajaran di kelas lebih berkesan, sama dengan pembelajaran visual.

3. Perilaku Belajar Mahasiswa Dengan Gaya Belajar Kinestetik

Dari data observasi maupun angket dan wawancara dengan sebagian mahasiswa terhadap beberapa gaya belajar yang diterapkan sehingga

mempengaruhi perilaku belajar mahasiswa Prodi Tadris IPS Angkatan 2017, diperoleh 21 mahasiswa belajar dengan menggunakan gaya belajar kinestetik. Perilaku belajar yang menggunakan gaya belajar kinestetik merupakan perilaku belajar yang dengan melihat sesuatu hal yang dikinestikisasikan (Hijriati et al., 2024). Jadi perilaku belajar kinestetik adalah kegiatan belajar yang dilakukan oleh mahasiswa untuk memperoleh pemahaman dalam mencapai suatu tujuan, menekankan pengalaman, gerakan, dan sentuhan. Sebenarnya hampir sama dengan visual namun penekanan pengamatan adalah pada gerakan yang dilakukan untuk memahami suatu obyek.

Berdasarkan hasil wawancara 5 mahasiswa yang gaya belajarnya kinestetik dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri perilaku belajar yang dikategorikan dengan gaya belajar kinestetik yaitu:

- a. Belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku, dalam hal ini mahasiswa yang gaya belajarnya kinestetik mereka adalah mahasiswa yang rajin masuk perkuliahan. Ini berarti bahwa hasil dari belajar hanya dapat diamati karena lebih menekankan pada gerakan yang dilakukan dosen saat mengajar dan hasil belajarnya adalah dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak terampil menjadi terampil.
- b. Perubahan perilaku dengan gaya kinestetik lebih relatif permanen diartikan bahwa perilaku belajar yang terjadi karena belajar dengan mengamati gerakan harus dilakukan secara terus menerus untuk mendapatkan pengalaman yang lebih baik.
- c. Perilaku belajar dengan gaya belajar kinestetik hasilnya tidak harus segera dapat dinilai pada saat proses belajar sedang berlangsung, namun hasil perilaku belajar tersebut bersifat potensial mendapatkan hasil yang sebenarnya kurang baik kalau pembelajaran dosen hanya bersifat teoritis, namun kalau banyak praktik atau banyak gerak saat memberikan materi, akan mendapatkan pengalaman yang lebih baik.
- d. Bahwa perilaku belajar dengan gaya belajar kinestetik hasilnya adalah perubahan tingkah laku yang lebih mengedepankan hasil dari melihat dan pengalaman di kelas.
- e. Pengalaman atau latihan itu dapat memberi penguatan bagi gaya belajar kinestetik. Sesuatu yang dilihat secara langsung akan memberikan semangat atau dorongan untuk mengubah tingkah laku yang lebih baik.

Sedangkan dari angket, diketahui hasil uji validitas angket menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan valid, karena setiap item mencerminkan domain yang diukur secara akurat. Hasil uji reliabilitas menunjukkan konsistensi yang cukup baik dalam pengukuran variabel KMPer (Kebiasaan Mengikuti Perkuliahan), KMB (Kebiasaan Membaca Buku), KMP (Kebiasaan Mengunjungi Perpustakaan) dan KMU (Kebiasaan Menghadapi Ujian), dengan nilai Cronbach's Alpha masing-masing sebesar 0.476 untuk KMPer, 0.343 untuk KMB, 0.457 untuk KMP dan 0,466 untuk KMU, melebihi ambang batas reliabilitas yang ditetapkan (0.6).

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, maka bagi mahasiswa yang memiliki kecenderungan gaya belajar kinestik lebih rajin mengikuti perkuliahan, kurang membaca buku, mencari referensi yang menekankan pada gerak, dan kebiasaan menghadapi ujian karena dari pengalaman pembelajaran yang lebih befokus pada gera, sentuhan dan praktik, ujian teoritis hasilnya cenderung jelek, berbeda dengan ujian yang menekankan apda praktik mereka lebih unggul nilainya.

4. Pengaruh Gaya Belajar Visual (X1) Terhadap Perilaku Belajar (Y)

Berdasarkan temuan dalam analisis data, terlihat bahwa terdapat keterkaitan yang substansial antara variabel X1 (Gaya Belajar Visual - GBV) dan variabel Y (Perilaku Belajar). Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien regresi untuk X1 adalah sebesar 0.309, dengan nilai t sebesar 1.521 dan signifikansi p yang lebih rendah dari 0.05. Dalam konteks ini, hasil tersebut sejalan dengan teori-teori yang menyatakan bahwa pemahaman yang mendalam terhadap aspek pedagogik konten secara positif berkontribusi terhadap kesiapan seseorang untuk menjadi pendidik yang kompeten. Menurut ahli pendidikan seperti Lee Shulman, Perilaku Belajar mencakup pemahaman yang kaya dan kuat tentang materi pelajaran dan strategi pengajaran yang efektif (Andriani, 2010). Dalam konteks ini, mahasiswa yang memiliki gaya belajar visual yang lebih baik cenderung memiliki kesiapan yang lebih besar untuk mengintegrasikan pengetahuan teoritis dengan praktik pembelajaran yang efektif.

Selain itu, penelitian oleh Magnusson et al. (Muthia, 2016) menemukan bahwa GBV yang kuat memungkinkan seorang dose untuk lebih mudah mengidentifikasi kesulitan belajar siswa dan merancang strategi pembelajaran yang relevan dan efektif. Implikasi dari temuan ini adalah pentingnya pendidikan yang berfokus pada pengembangan pembelajaran visual, sehingga mereka dapat

mempersiapkan diri dengan baik untuk menangani tugas-tugas kompleks yang terkait dengan profesi pendidikan kedepannya.

Dalam konteks pendidikan tinggi, gaya belajar visual juga dianggap penting oleh para ahli seperti Grossman, yang menekankan bahwa penguasaan terhadap GBV memberikan landasan yang kuat bagi mahasiswa untuk memahami cara terbaik untuk mentransfer pengetahuan kepada siswa. Dengan demikian, hasil analisis yang menunjukkan hubungan positif antara GBV dan perilaku belajar mahasiswa untuk lebih memahami materi pembelajaran tidak hanya konsisten dengan temuan empiris, tetapi juga mendapat dukungan dari pemikiran dan teori pendidikan yang mapan. Dalam keseluruhan, peningkatan pemahaman terhadap GBV merupakan salah satu aspek yang krusial dalam mempersiapkan mahasiswa menjadi pendidik yang kompeten dan efektif dalam konteks pendidikan saat ini.

5. Pengaruh Gaya Belajar Auditorial Terhadap Perilaku Belajar

Dalam analisis data, ditemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X₂ (Gaya Belajar Auditorial - GBA) dan variabel Y (Perilaku Belajar). Hasil regresi menunjukkan koefisien untuk X₂ sebesar 0.707, dengan nilai t sebesar 2.849 dan signifikansi p yang kurang dari 0.05. Temuan ini konsisten dengan pandangan ahli, seperti Mishra & Koehler (Koehler & Mishra, 2009), yang menyatakan bahwa kemajuan teknologi yang memadai menjadi faktor penting dalam perilaku belajar mahasiswa yang lebih mengutamakan indera pendengaran. Hal ini untuk menghadapi tuntutan pembelajaran modern yang semakin didorong oleh teknologi dan mendapatkan hasil yang lebih baik. Teknologi telah menjadi bagian integral dari konteks pendidikan modern, dan guru yang terampil dalam menggunakan teknologi secara efektif di kelas memiliki kemungkinan yang lebih tinggi untuk mencapai tujuan pembelajaran dan memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik bagi siswa.

Pengaruh positif ini juga didukung oleh teori TPACK (*Technological Pedagogical Content Knowledge*) (Mas'un, 2022), yang menyoroti pentingnya integrasi teknologi dalam proses pengajaran dan pembelajaran yang bersifat auditorial. Menurut Harris et al, mahasiswa yang memiliki pemahaman yang baik tentang TPACK mampu mengintegrasikan teknologi dengan materi pembelajaran, karena mereka lebih kreatif untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Sehingga akan menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi mahasiswa. Dengan demikian, temuan dalam analisis data ini memperkuat argumen bahwa pengetahuan teknologi yang kuat dan didukung kelas auditorial yang canggih

dapat berkontribusi secara signifikan terhadap kesiapan mahasiswa menjadi pendidik profesional nantinya.

Implikasi dari temuan ini adalah pentingnya memasukkan pendidikan teknologi yang bersumber auditorial yang relevan dan berbasis konteks ke dalam kurikulum tadrís IPS. Program-program pelatihan guru yang melibatkan pengembangan keterampilan teknologi auditorial serta integrasi teknologi dalam praktik pengajaran dapat membantu mempersiapkan calon pendidik untuk menghadapi tantangan dan peluang yang muncul dalam era digital saat ini. Dengan demikian, peningkatan pemahaman terhadap teknologi tidak hanya akan meningkatkan kesiapan mahasiswa sebagai pendidik, tetapi juga memungkinkan mereka untuk menjadi inovator dan pemimpin dalam menghadapi perkembangan teknologi dalam konteks pendidikan.

6. Pengaruh Gaya Belajar Kinestik Terhadap Perilaku Belajar

Berdasarkan temuan dalam analisis data, terlihat bahwa terdapat keterkaitan yang substansial antara variabel X3 (Gaya Belajar Kinestik - GBK) dan variabel Y (Perilaku Belajar). Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien regresi untuk X3 adalah sebesar 0.659, dengan nilai t sebesar 2.521 dan signifikansi p yang lebih rendah dari 0.05. Dalam konteks ini, hasil tersebut sejalan dengan teori-teori yang menyatakan bahwa pemahaman yang mendalam terhadap aspek pedagogik dengan visual gerak dan praktik secara positif berkontribusi terhadap kesiapan seseorang untuk menjadi pendidik yang kompeten. Perilaku belajar mencakup pemahaman yang kaya dan kuat tentang materi pelajaran dan strategi pengajaran yang efektif dengan mengutamakan gerak dan praktik secara langsung yang bisa diamati mahasiswa. Dalam konteks ini, mahasiswa yang memiliki gaya belajar kinestik kurang baik memahami materi yang hanya disampaikan secara visual, berbeda yang pembelajaran tersebut dipraktikkan atau Dosen menerangkan dengan gerakan-gerakan, sehingga diharapkan mahasiswa memiliki kesiapan yang lebih besar untuk mengintegrasikan pengetahuan teoritis dengan praktik pembelajaran yang efektif.

GBK yang kuat memungkinkan seorang dosen untuk lebih mudah mengidentifikasi kesulitan belajar siswa dan merancang strategi pembelajaran yang relevan dan efektif. Implikasi dari temuan ini adalah pentingnya pendidikan yang berfokus pada pengembangan pembelajaran kinestik, sehingga mereka dapat mempersiapkan diri dengan baik untuk menangani tugas-tugas kompleks yang terkait dengan profesi pendidikan kedepannya.

Dalam konteks pendidikan tinggi, gaya belajar kinestik juga dianggap penting oleh para ahli seperti Grossman, yang menekankan bahwa penguasaan terhadap GBK memberikan landasan yang kuat bagi mahasiswa untuk memahami cara terbaik untuk mentransfer pengetahuan kepada siswa. Dengan demikian, hasil analisis yang menunjukkan hubungan positif antara GBK dan perilaku belajar mahasiswa untuk lebih memahami materi pembelajaran tidak hanya konsisten dengan temuan empiris, tetapi juga mendapat dukungan dari pemikiran dan teori pendidikan yang mapan yang banyak mengedepankan praktik-praktik di kelas atau di luar kelas. Dalam keseluruhan, peningkatan pemahaman terhadap GBK merupakan salah satu gaya belajar yang mendukung untuk mempersiapkan mahasiswa menjadi pendidik yang kompeten dan efektif dalam konteks pendidikan saat ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang turut berkontribusi dalam terselesaikannya penelitian ini. ucapan terima kasih ini secara khusus ditujukan kepada seluruh mahasiswa Program Studi Tadris IPS UIN Jember atas partisipasi aktif dan kesediaan mereka untuk menjadi subjek penelitian, sehingga data yang dikumpulkan menjadi lebih komprehensif dan relevan. Terima kasih juga kami sampaikan kepada para pihak Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Jember yang telah memberikan dukungan serta fasilitas yang memadai sehingga penelitian ini dapat berjalan lancar dan memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan metode pembelajaran di lingkungan akademis.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam konteks pendidikan tinggi, gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestik memiliki hubungan positif atau berpengaruh terhadap perilaku belajar mahasiswa dalam memahami materi pembelajaran. Peningkatan pemahaman terhadap gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestik merupakan salah satu aspek yang krusial dalam mempersiapkan mahasiswa menjadi pendidik yang kompeten dan efektif dalam konteks pendidikan saat ini. Adapun implikasi dari temuan ini adalah pentingnya memasukkan pendidikan teknologi khususnya yang bersumber auditorial yang relevan dan berbasis konteks ke dalam kurikulum tadris IPS. Dengan demikian, pemahaman terhadap teknologi tidak hanya akan meningkatkan kesiapan mahasiswa sebagai pendidik, tetapi juga memungkinkan

mereka untuk menjadi inovator dan pemimpin dalam menghadapi perkembangan teknologi dalam konteks pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, D. E. (2010). Mengembangkan Profesionalitas Guru Abad 21 Melalui Program Pembimbingan Yang Efektif. *Jurnal Manajemen Pendidikan Uny*, 1(11).
- Benimaking, G. P. (2024). Identifikasi Gaya Belajar Peserta Didik SMP ST. Antonius Padua Tahun Pelajaran 2023/2024. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 5(2).
- Chatib, M. (2014). *Orangtuanya Manusia: Melejitkan Potensi dan Kecerdasan dengan Menghargai Fitrah Setiap Anak*. Mizan Pustaka.
- Degeng, N. S. (2013). *Ilmu pembelajaran; Klasifikasi Variabel Untuk Pengembangan teori dan Penelitian*. Kalam Hidup.
- DePorter, B., Reardon, M., & Nourie, S. S. (2014). *Quantum Teaching*. Mizan Pustaka.
- Dimiyati, & Mujiono. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Rieneka Cipta.
- Ghufron, M. N., & Risnawati, R. (2014). *Gaya Belajar*. Pustaka Pelajar.
- Haddioui, I. E., & Khaldi, M. (2012). Learning Style and Behavior Analysis A Study on the Learning Management. *International Journal of Computer Applications*, 56(4).
- Hafizha, D., Ananda, R., & Aprinawati, I. (2022). Analisis Pemahaman Guru Terhadap Gaya Belajar Siswa di SDN 020 Ridan Permai. *Jurnal Review Pendidikan Dasar*, 8(1).
- Hijriati, A. S., Rizaldi, D. R., & Amrullah. (2024). Identifikasi Gaya Belajar (Visual, Auditorial, Kinestetik) Pada Siswa MA Plus Nurul Islam Sekarbela. *Action Research Journal*, 1(1).
- Juaini, A., Aliyah, N. D., & Darmawan, D. (2024). Pengaruh Fasilitas Belajar dan Gaya Mengajar Guru dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa MTS NW Kotaraja Lombok Timur, NTB. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 3(3).
- Jumrawarsi, & Suhaili, N. (2020). Peran Seorang Guru dalam Menciptakan Lingkungan Belajar yang Kondusif. *Jurnal Ensiklopedia*, 2(3).
- Koehler, M., & Mishra, P. (2009). What is technological pedagogical content knowledge (TPACK)? *Contemporary Issues in Technology and Teacher Education*, 9(1).
- Labegi, A., Achmad, S. S., & Jais, M. (2022). Perilaku Belajar Pengunjung di

- Perpustakaan Bintang Cemerlang Kampung Maredan Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 4(3).
- Maheni, N. P. K. (2019). Pengaruh Gaya Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa di Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 11(1).
- Manurung, T. M. S. (2017). Pengaruh Motivasi dan Perilaku Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi*, 1(1).
- Mas'un. (2022). Konsep dan Penerapan TPACK dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis HOTS. *Al-Hikmah: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 16(2).
- Muthia, F. (2016). Perbedaan Efektifitas Penyuluhan Kesehatan Menggunakan Metode Ceramah Dan Media Audiovisual (Film) Terhadap Pengetahuan Santri Madrasah Aliyah Pesantren Khulafaur Rasyidin Tentang TB Paru Tahun 2015. *Jurnal Mahasiswa PSPD FK Universitas Tanjungpura*, 2.
- Nasution. (2022). Hakikat Gaya Belajar Auditori dalam Pandangan Filsafat. *Jurnal At-Tazakki*.
- Padmowihardjo, S. (2019). *Modul: Psikologi Belajar Mengajar*. Universitas Terbuka. repository.ut.ac.id/4427/1/LUHT4232-M1. pdf
- Pardede, K., Ahmad, M., & Harahap, M. S. (2021). Analisis Gaya Belajar Serta Pengaruh Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal MathEdu*, 4(2).
- Rahayu, S., & Firman, R. (2019). Identifikasi Gaya Belajar Mahasiswa Pendidikan Biologi Universitas Sulawesi Barat. *Jurnal Jambura Edu Biosfer*, 1(1).
- Rahayu, T., Kartikowati, S., & Riadi, R. M. (2024). Pengaruh Minat Belajar dan Perilaku Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMAN 3 Tanah Putih. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(1).
- Salsabila S., L., Sumayyah, L., Sagala, A. R. A., & Manurung, A. S. (2024). Peran Komunikasi Guru dalam Resolusi Konflik Interpersonal Antar Siswa. *Jurnal Ethnography*, 1(2).
- Sari, U. P., Syafany, V., Hani, W. S., & Adillah, R. (2024). Analisis Kondisi Pembelajaran yang Harus di Sesuaikan Dengan Kebutuhan Siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(2).
- Saryanti, E. (2011). Kajian Empiris Atas Perilaku Belajar, Efikasi Diri dan Kecerdasan Emosional yang Berpengaruh Pada Stress Kuliah Pada Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Swasta di Surakarta. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Perbankan*,

- 19(18).
- Sine, H. (2019). Peran Pendidik Dalam Menghadapi Keragaman Gaya Belajar Murid. *Jurnal Pengarah, 1*(2).
- Soemanto, W. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Sujarweni, W. (2014). *Metodelogi Penelitian*. Pustakabarupress.
- Surahman, I., Sarnoto, A. Z., & Shunhaji, A. (2024). Peran Komunikasi Efektif Dosen dalam Meningkatkan Efektivitas Penyelesaian Tugas Akhir Mahasiswa. *Jurnal Edukasiana, 3*(1).
- Suryaningsum, & Heriningsih, S. S. (2005). *Kajian Empiris Atas Pengaruh Kecerdasan Emosional Mahasiswa Akuntansi Terhadap Stres Kuliah*.
- Tohirin. (2011). *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Raja Grafindo Persada.
- Uran, R. R., Kase, E. B. S., & Adinuhgra, S. (2021). Perilaku Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Tentang Perilaku Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 1 Oebobo Kupang Tahun Ajarn 2020/2021). *Jurnal Selidik, 2*(2).
- Warini, S., Hidayat, Y. N., & Ilmi, D. (2023). Teori Belajar Sosial dalam Pembelajaran. *Author, 2*(4).
- Yulianti, P., & Fitri, M. E. Y. (2017). Evaluasi Prestasi Belajar Mahasiswa Terhadap Perilaku Belajar dan Motivasi Belajar Mahasiswa di Perguruan Tinggi Kota Padang Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis, 5*(2).